

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI PERILAKU UPAYA KESEHATAN TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DI WILAYAH DESA
CEMENGBAKALAN SIDOARJO**



NUR CANDRAWATI ARIFA

2324201002

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2025

**PENGARUH EDUKASI PERILAKU UPAYA KESEHATAN TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DI WILAYAH DESA
CEMENGBAKALAN SIDOARJO**

JURNAL SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Program Pendidikan Alih Jenjang Studi S1 Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit**



NUR CANDRAWATI ARIFA

2324201002

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2025

**PENGARUH EDUKASI PERILAKU UPAYA KESEHATAN TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DI WILAYAH DESA
CEMENGBAKALAN SIDOARJO**



NUR CANDRAWATI ARIFA

2324201002

Dosen Pembimbing 1

**Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 220 250 155**

Dosen Pembimbing 2

**Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 220 250 135**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Nur Candrawati Arifa
NIM : 2324201002
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 12 November 2025



Nur Candrawati Arifa

NIM : 2324201002

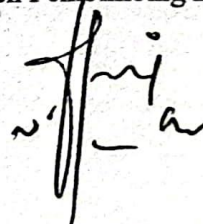
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 220 250 155

Dosen Pembimbing 2



Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 220 250 135

Pengaruh Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo

Nur Candrawati Arifa

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Majapahit Mojokerto
Nurcandrawatiarifa664@gmail.com

Atikah Fatmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan, STIKes Majapahit Mojokerto
Tikaners87@gmail.com

Nurul Mawaddah

Fakultas Ilmu Keperawatan, STIKes Majapahit Mojokerto
Mawaddah.ners@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan faktor risiko yang paling bermakna untuk penyakit jantung ,infark miokard, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung kongestif , aneurisma, stroke, penyakit ginjal kronis, retinopati hipertensi.Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Edukasi Upaya Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo .Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain Quasy eksperimen menggunakan the one grup Pretest dan posttest dengan jumlah sampel 45 orang pada bulan maret 2025. Dilakukan penelitian pada bulan maret hingga april.Hasil Penelitian bahwa sebagian besar responden sesekali kesulitan minum obat sebanyak 21 orang (46,7%). Urutan berikutnya, responden yang kadang-kadang kesulitan minum obat sebanyak 16 orang (35,5%), responden yang tidak kesulitan minum obat sebanyak 8 orang (17,8%).Berdasarkan perhitungan uji normalitas Shapiro Wilk, nilai normalitas data pretest sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai p yakni 0,05, dan data posttest sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai p yakni 0,05. Disimpulkan bahwa data pretest dsn posttest dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Sehingga ketika mendapat tugas dari dosen mereka akan bediskus sesama teman untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain jika ada suatu tugas yang kurang dimengerti oleh mahasiswa maka mereka juga tidak akan segan berkonsultasi dengan dosen atau pengajar mereka. Sehingga mereka tidak akan kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya,dan mereka akan mendapat nilai sesuai dengan yang mereka harapkan.

Kata Kunci : Perilaku Upaya Kesehatan, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

Abstract

Hypertension is the most significant risk factor for heart disease, myocardial infarction, left ventricular hypertrophy, congestive heart failure, aneurysm, stroke, chronic kidney disease, hypertensive retinopathy. The purpose of this study was to analyze the Effect of Health Effort Education on Hypertension Medication Compliance in the Cemengbakalan Village Area, Sidoarjo.This study used quantitative with a Quasy experimental design using one group Pretest and posttest with a sample size of 45 people in March 2025. The study was conducted from March to April.The results of the study showed that most

respondents occasionally had difficulty taking medication as many as 21 people (46.7%). The next sequence, respondents who sometimes had difficulty taking medication as many as 16 people (35.5%), respondents who had no difficulty taking medication as many as 8 people (17.8%). Based on the calculation of the Shapiro Wilk normality test, the normality value of the pretest data is 0.000, which is smaller than the p value of 0.05, and the posttest data is 0.001, which is smaller than the p value of 0.05. It is concluded that the pretest and posttest data in this study are not normally distributed. So when they get an assignment from their lecturer, they will discuss it with their friends to complete the assignment.

Keywords: Health Effort Behavior, Compliance in Taking Hypertension Medication, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ di atas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati (S. Putra & Susilawati, 2022). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan keluhan dan gejala sementara tekanan darah yang terus bertambah tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Salah satu upaya penurunan angka mortalitas dan morbiditas hipertensi adalah penurunan atau mengontrol tekanan darah (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Banyak ditemukan pasien dengan tensi yang tinggi tanpa keluhan dan beberapa pasien tidak pernah periksa pada fasilitas kesehatan hanya sekedar untuk mengetahui tekanan darah dan Apabila upaya-upaya di atas tidak berhasil, maka dapat diberikan obat anti hipertensi (Maringga & Sari, 2020). Kenyataannya, masih sedikit penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur untuk mengontrol tekanan darah. Fenomena yang terdapat di wilayah desa cemengbakalan banyak pasien hipertensi yang tidak patuh minum obat secara teratur. Mereka hanya mengkonsumsi obat anti hipertensi jika mengalami keluhan saja misalnya kepala pusing, mual muntah.

Prevalensi Menurut World Health Organization (WHO) hipertensi mempengaruhi sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor dua terbesar setelah penyakit jantung (WHO,2023). Prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan diagnosis dokter 8,6% dan berdasarkan pengukuran tekanan darah 30,8%. Terdapat celah pengetahuan status hipertensi di masyarakat, di mana terjadi perbedaan lebih dari 20% antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter dan hasil pengukuran tekanan darah baik pada penduduk umur ≥ 15 tahun maupun ≥ 18 tahun. Urutan tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan pengukuran yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah (38,7%), Kalimantan Selatan (34,1%), dan Jawa Timur (32,8%). Sedangkan urutan tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah (40,7%), Kalimantan Selatan (35,8%), dan Jawa

Barat (34,4%), Diperkirakan jumlah kasus hipertensi di Indonesia berjumlah 63.309.620, sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218 (Riskesdas, 2018). Angka prevalensi penderita tekanan darah tinggi adalah 34,11%, diketahui sebagian penderita hipertensi yang tidak minum obat sama sekali sebesar 13,33% dan yang tidak rutin minum obat sebesar 32,27%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, alasan pasien tidak minum obat yaitu merasa sudah sehat 59,8%, tidak rutin ke fasyankes 31,3%, sering lupa 11,5%, tidak mampu beli obat 8,1%, obat tidak ada di fasyankes 2,0%. Menurut data dari kementerian kesehatan tahun 2019 Jawa Timur masuk urutan 10 teratas penyakit hipertensi dengan prevalensi 36,32%. Dari 1.283.119 penduduk kota Surabaya yang diukur tekanan darahnya, ditemukan 399.435 orang 31,13% yang mempunyai tekanan darah tinggi yaitu alasan utama tidak patuh pengobatan hipertensi adalah proporsi alasan utama tidak teratur/ tidak minum obat antihipertensi pada penduduk berumur \geq 15 tahun yang tidak teratur atau tidak minum obat antihipertensi .Pada beberapa penderita hipertensi dengan tidak paham bahaya dari hipertensi di wilayah desa cemengbakalan (SIKI,2023).

Pengaruh edukasi kesehatan tentang hipertensi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi yang efektif dapat membantu pasien memahami pentingnya pengendalian tekanan darah dan perubahan gaya hidup. Informasi tentang perawatan hipertensi didapatkan usia dewasa melalui selebaran, poster, booklet, dan leaflet saat mahasiswa praktik dan saat melakukan kontrol tekanan darah. Melalui media radio dan televisi ada walaupun dengan porsi yang sedikit dan jam tayang yang tidak sesuai dengan jam usia dewasa dapat mendengarkan dan melihat penyuluhan perawatan hipertensi(Haryani, 2020).

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti disiplin dan taat, kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan. Mengajaran pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup dan menjelaskan perilaku hidup sehat dan menjelaskan informasi tentang hipertensi (Siki,2018). Keberhasilan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh faktor kepatuhan dalam meminum obat hipertensi dan diperlukan untuk patuh dalam

minum obat agar tidak membahayakan untuk organ yang lain (Rizal,2023). Kepatuhan Minum obat hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang dalam mengontrol, mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi sehingga dibutuhkan kepatuhan minum obat. Kepatuhan pada penderita hipertensi dalam minum obat hipertensi dan pentingnya peneliti untuk memberikan edukasi kesehatan terhadap penderita hipertensi di klinik utama fastlab menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah dan memberikah pengaruh kepatuhan dalam minum obat hipertensi (Leni,2021). Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain Quasy eksperimen menggunakan *the one grup pretest* dan *posttest* dengan jumlah sampel 50 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret hingga april tahun 2025 di wilayah Desa Cemengbakalan Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Untuk prosedur penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan :

Penelitian ini dimulai dengan mengurus surat izin penelitian kebagian akademik Program Studi Alih Jenjang STIKES Mahapatih Mojokerto. Kemudian peneliti mengajukan *ethical clearance* Etik Penelitian Kesehatan ke Desa Cemengbakalan Sidoarjo dan selanjutnya mengurus izin penelitian ke Bamngkesbal lalu ke Kepala Desa di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo

2. Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian ini, tahap pengumpulan data melalui rumah ke rumah pada penderita hipertensi yang diberikan posbindu desa cemengbakalan. Lalu memberikan *informed consent* kepada responden dengan membagikan lembar persetujuan bersedia menjadi responden secara langsung dan mengutamakan etika dalam melakukan penelitian yang terdiri atas *anonimity*, *confidentiality*, dan *protection from discomfort*. Apabila responden bersedia, peneliti memberikan kuesioner setelah dilakukan edukasi.

3. Tahap Akhir

Data yang telah terkumpul diolah dengan *software statistic* melalui beberapa tahap. Tahapan dalam pengolahan data adalah melakukan pemeriksaan seluruh data yang telah dikumpulkan (*editing*), memberikan kode berupa angka pada kuosioner, lembar pengumpul data (*coding*). Kemudian memasukkan data tersebut sesuai kode yang sudah tertulis untuk masing-masing variabel (*entry*) dan mulai mengelompokkan dan mengurutkan, serta menyederhanakan data sehingga lebih mudah untuk diinterpretasi (*cleaning*) dengan analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat SPSS.

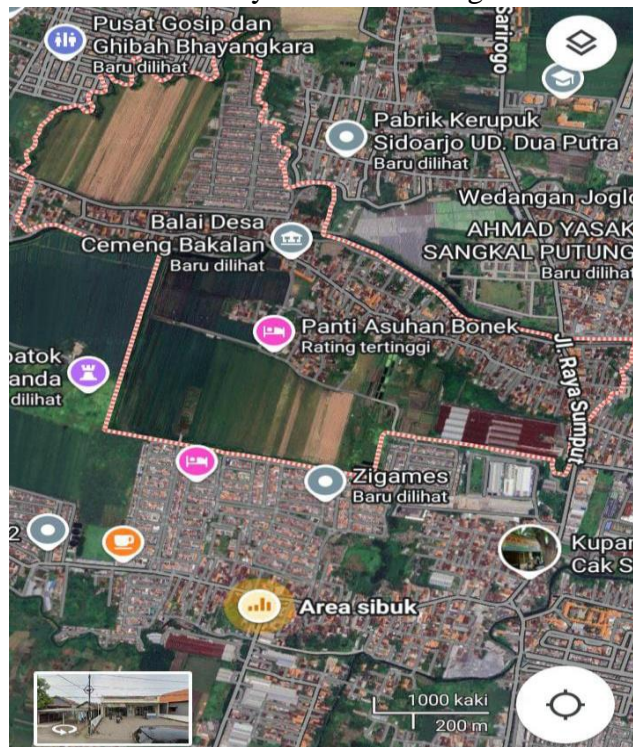
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo Jawa Timur. Wilayah Desa Cemengbakalan berbatasan langsung dengan Desa Sari Rogo di bagian utara, Desa Suko di bagian selatan, Desa Urangagung dibagian barat, dan Desa Sumput dibagian Tinur. Desa Cemengbakalan secara administratif terdiri atas dua dusun utama yakni Dusun Cemeng dan Dusun Bakalan

Gambar 4. 1 Wilayah Desa Cemengbakalan



Sumber : Google Maps (2025)

2. Data Umum

a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usia di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| 26-35 tahun | 4 orang | 8,9% |
| 36-45 tahun | 12 orang | 26,7% |
| 46-55 tahun | 19 orang | 42,2% |
| 56-65 tahun | 10 orang | 22,2% |
| Total | 45 orang | 100% |

Sumber : Data Primer April 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berada pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 19 orang (42,2%). Urutan berikutnya, responden dengan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 12 orang (26,7%), usia 56-65 tahun sebanyak 10 orang (22,2%) dan usia 26-35 tahun sebanyak 4 orang (8,9%). Disimpulkan bahwa mayoritas responden di wilayah Desa Cemengbakalan memiliki rentang usia 46-55 tahun.

b. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Perempuan | 22 orang | 48,8% |
| Laki-laki | 23 orang | 51,2% |
| Total | 45 orang | 100% |

Sumber : Data Primer April 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (51,2%). Urutan berikutnya, responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (48,8%). Disimpulkan bahwa mayoritas responden di wilayah Desa Cemengbakalan berjenis kelamin laki-laki.

c. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Guru | 4 orang | 8,9% |
| IRT | 18 orang | 40% |
| Karyawan Pabrik | 6 orang | 13,3% |
| Pedagang | 9 orang | 20% |
| Petani | 8 orang | 17,8% |
| Total | 45 orang | 100% |

Sumber : Data Primer April 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden ialah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 18 orang (40%). Urutan berikutnya, responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 9 orang (20%), petani sebanyak 8 orang (17,8%), karyawan pabrik sebanyak 6 orang (13,3%), dan guru sebanyak 4 orang (8,9%).. Disimpulkan bahwa mayoritas responden di wilayah Desa Cemengbakalan bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

d. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 4Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Pendidikan di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| SD | 13 orang | 28,9% |
| SMP | 8 orang | 17,8% |
| SMA | 18 orang | 40% |
| S1 | 6 orang | 13,3% |
| Total | 45 orang | 100% |

Sumber : Data Primer April 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 18 orang (40%). Urutan berikutnya, responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 13 orang (28,9%), SMP sebanyak 8 orang (17,8%), dan S1 sebanyak 6 orang (13,3%). Disimpulkan bahwa mayoritas responden di wilayah Desa Cemengbakalan memiliki tingkat pendidikan

3. Data Khusus

a. Distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Responden Sebelum Pemberlakuan

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan

| Kepatuhan Minum Obat | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Tidak patuh | 45 orang | 100% |
| Patuh | - | 0% |
| Total | 45 orang | 100% |

Sumber : Data Primer April 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori tidak patuh sebanyak 45 orang (100%). Urutan berikutnya, responden dengan kategori patuh tidak ada (0%). Dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan edukasi perilaku upaya kesehatan seluruh responden di wilayah Desa Cemengbakalan memiliki kebiasaan tidak patuh dalam meminum obat.

b. Distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Responden Setelah Pemberlakuan

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Responden Setelah Dilakukan Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan

| Kepatuhan Minum Obat | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Tidak patuh | 8 orang | 18% |
| Patuh | 37 orang | 82% |
| Total | 45 orang | 100% |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori patuh sebanyak 37 orang (82%). Urutan berikutnya, responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 8 orang (18%). Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan edukasi perilaku upaya kesehatan seluruh responden di wilayah Desa Cemengbakala berubah patuh dalam meminum obat.

c. Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tabel 4. 5 Pengaruh Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo

| Evaluasi | Pretest | Posttest |
|--|--------------|--------------|
| Skor Minimum | 0 | 8 |
| Skor Maksimum | 2 | 14 |
| Total Skor | 18 | 482 |
| Rata-rata Skor | 0,4 | 10,7 |
| Kategori | | |
| - Patuh | 0% | 82% |
| - Tidak Patuh | 100% | 18% |
| Jumlah Responden | 45 orang | 45 orang |
| Nilai Uji Normalitas Shapiro Wilk (p = 0,05) | 0,000 | 0,001 |
| Distribusi Normalitas Data | Tidak Normal | Tidak Normal |
| Nilai Uji Statistik Wilcoxon 0,00 (p = 0,05) | | |

Sumber : Data Primer April 2025

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh responden dalam evaluasi pretest dalam kategori patuh sebesar 0% dan tidak patuh sebesar 100% dengan skor minimum 0, skor maksimum 2, total skor 18 dan rata-rata 0,4, sedangkan saat evaluasi posttest berubah dalam kategori patuh sebesar 82% dan tidak patuh sebesar 18% dengan skor minimum 8, skor maksimum 14, total skor 482 dan rata-rata 10,7. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo, dari responden tidak patuh minum obat menjadi patuh dalam minum obat.

Berdasarkan uji normalitas Shapiro Wilk, nilai normalitas data pretest sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai p yakni 0,05, dan data posttest sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai p yakni 0,05. Disimpulkan bahwa data pretest dan posttest dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Sebab diperoleh data penelitian berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji statistik Wilcoxon dimana didapatkan hasil sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh signifikan positif antara edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ditemukan pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat di wilayah Desa Cemengbakalan.

Pembahasan

1. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Sebelum Dilakukan Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo dengan tindakan awal pretest pada tanggal 17 Maret – 27 Maret 2025 di Posbindu Desa Cemengbakalan yang selanjutnya diteruskan dengan peneliti melakukan edukasi hipertensi kepada responden bersama keluarganya melalui leaflet dari rumah ke rumah. Tingkat kepatuhan minum obat hipertensi responden di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo sebelum dilakukan edukasi perilaku upaya kesehatan dinyatakan dalam kategori biasanya kesulitan minum obat. Hasil evaluasi pretest ini menyatakan bahwa responden terkadang lupa menggunakan obat atau meminum obat penyakitnya, responden tidak sempat minum obat karena sengaja tidak menggunakan obat atau minum obat tersebut, responden mengurangi atau berhenti menggunakan obat atau minum obat tanpa memberitahu dokter karena merasa kondisinya bertambah parah ketika menggunakan obat atau minum obat tersebut, ketika berpergian atau meninggalkan rumah responden terkadang lupa membawa obat, responden terkadang berhenti menggunakan obat atau minum obat karena merasa sudah sehat, dan responden merasa terganggu dengan kewajiban terhadap pengobatan hipertensi yang harus di jalannya dengan rutin minum obat setiap hari.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan bahwa masih sedikit penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur untuk mengontrol tekanan darah. Mereka hanya mengkonsumsi obat anti hipertensi jika mengalami keluhan saja misalnya kepala pusing, dan mual muntah (Saepudin, dkk., 2011). Hasil ini turut mendukung data WHO (2023) bahwa angka prevalensi penderita hipertensi adalah 34,11%, diketahui sebagian penderita hipertensi yang tidak minum obat sama sekali sebesar 13,33% dan yang tidak rutin minum obat sebesar 32,27%. Di Indonesia, Jawa Timur sebagai provinsi ketiga dengan prevalensi hipertensi sebesar 32,8%. Di kota Surabaya ditemukan 399.435 orang (31,13%) yang mempunyai penyakit hipertensi dengan alasan utama tidak patuh pengobatan hipertensi dalam proporsi tidak teratur atau tidak minum obat antihipertensi (Pradono, 2020). Ini membuktikan bahwa ada beberapa penderita hipertensi yang tidak memiliki pemahaman mengenai bahaya dari hipertensi di wilayah desa Cemengbakalan (SIKI,2023).

Kepatuhan minum obat hipertensi pada awalnya kemungkinan rendah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit, serta kesulitan dalam meminum obat secara teratur. Pasien mungkin memiliki pengetahuan yang kurang tentang hipertensi, mengapa obat-obatan perlu diminum secara teratur, dan bahaya jika tekanan darah tidak terkontrol. Pasien juga mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi jadwal minum obat yang telah ditentukan, baik karena kelupaan atau faktor lain. Meski demikian, kepatuhan minum obat yang rendah sebelum edukasi berpotensi menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol, meningkatkan risiko komplikasi serius akibat hipertensi. Maka diperlukan edukasi perilaku upaya kesehatan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien sangat perlu dilakukan oleh perawat kepada pasien. Edukasi ini dapat memengaruhi dan meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien. Dengan pengetahuan yang meningkat, pasien lebih termotivasi untuk mematuhi anjuran dokter, menjadikan minum obat sebagai rutinitas, dan menjaga agar tidak ada dosis yang terlewat. Tata pelaksanaan edukasi oleh perawat ini diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko komplikasi hipertensi.

2. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Setelah Dilakukan Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan

Tingkat kepatuhan minum obat hipertensi responden di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo setelah dilakukan edukasi perilaku upaya kesehatan dalam kategori sesekali kesulitan minum obat. Hasil evaluasi posttest yang dilakukan dengan jarak 4 Minggu setelah pretest dan pemberlakuan edukasi ini menyatakan bahwa responden sudah sering menggunakan obat atau meminum obat penyakitnya, responden tidak sempat minum obat karena sesekali lupa menggunakan obat atau minum obat tersebut, sudah ada beberapa responden yang mengurangi atau berhenti menggunakan obat atau minum obat sesuai saran dokter, ketika berpergian atau meninggalkan rumah responden berupaya membawa obatnya, responden sesekali berhenti menggunakan obat atau minum obat karena merasa sudah sehat, dan responden sudah tidak merasa terganggu dengan kewajiban terhadap pengobatan hipertensi yang harus di jalannya dengan rutin minum obat setiap hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratulangi (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh edukasi kesehatan tentang hipertensi berperan penting dalam meningkatkan

pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit. Pengendalian penyakit pada kepatuhan terhadap regimen pengobatan membantu menjaga stabilitas kondisi kesehatan dan mencegah perburukan penyakit (Bender, B. & Bender, M., 2018). Edukasi juga meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dan mengurangi gejala bagi pasien yang mematuhi pengobatan (Sullivan & Hoh, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi yang efektif dapat membantu pasien memahami pentingnya pengendalian tekanan darah dan perubahan gaya hidup. Penelitian ini menggunakan edukasi sasaran primer yakni Sagala upaya dan promosi kesehatan dilakukan kepada masyarakat (Mubarak, 2019). Informasi tentang perawatan hipertensi didapatkan melalui selebaran, poster, booklet, dan leaflet, serta melalui media radio dan televisi dalam penyuluhan perawatan hipertensi (Haryani, 2020). Keberhasilan edukasi ini dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh faktor kepatuhan dalam meminum obat hipertensi dan diperlukan untuk patuh dalam minum obat agar tidak membahayakan untuk organ yang lain (Rizal,2023).

Edukasi perilaku upaya kesehatan pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat secara signifikan. Edukasi yang dilakukan oleh perawat yang telah peneliti terapkan dalam penelitian ini meningkatkan pengetahuan pasien mengenai apa itu penyakit hipertensi, bahaya penyakit hipertensi, dan cara mengatasi kesulitan minum obat, sehingga memperkuat komitmen pasien untuk minum obat secara teratur dan mencegah komplikasi penyakit. Edukasi yang dilakukan perawat juga menginspirasi pasien untuk menjadikan minum obat sebagai rutinitas mandiri dan mengambil langkah-langkah proaktif dalam manajemen kesehatan. Peran perawat disini sangat krusial dalam memberikan edukasi yang efektif dan konsisten kepada pasien. Namun dukungan dari keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien, sehingga edukasi yang berkelanjutan dan terintegrasi yang tepat dapat mencegah hipertensi di masyarakat.

3. Pengaruh Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo, dari responden tidak patuh minum obat menjadi patuh dalam minum obat. Berdasarkan uji normalitas Shapiro Wilk, disimpulkan bahwa data pretest dsn posttest

dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Sebab diperoleh data penelitian berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji statistik Wilcoxon dimana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat hipertensi dan pentingnya untuk memberikan edukasi kesehatan terhadap penderita hipertensi menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan dan memberikah pengaruh kepatuhan dalam minum obat hipertensi (Leni, 2021). Penelitian lain juga membuktikan pengaruh edukasi terhadap kepatuhan dapat mengurangi risiko komplikasi jangka panjang (Buse, et al., 2017) dan meningkatkan efektivitas terapi dan memungkinkan penyesuaian dosis (Osterberg & Blaschke, T, 2015).

Peningkatan kesadaran kesehatan dengan proses untuk mematuhi pengobatan sering kali melibatkan edukasi tentang penyakit dan pengobatan (McGowan, et al., 2013). Program edukasi tentang hipertensi dipilih dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa penghematan biaya kesehatan lewat promosi edukasi kesehatan dapat mengurangi komplikasi dan rawat inap, serta menimbulkan kepatuhan minum obat dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan secara keseluruhan (Choudhry, et al., 2010).

Dalam penelitian ini mayoritas responden di wilayah Desa Cemengbakalan memiliki rentang usia 46-55 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa resiko hipertensi dialami usia dewasa terlebih diatas umur 40 tahun. Umur memang menjadi faktor yang penting karena anak-anak memiliki tingkat kepatuhannya jauh lebih tinggi daripada remaja, dewasa dan lansia. Dalam penelitian ini, mayoritas responden hipertensi memiliki jenis kelamin laki-laki. Dimana tekanan darah laki-laki pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Purwanto, 2016)

Responden penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA. Hasil ini membenarkan bahwa faktor kognitif serta pendidikan seseorang dapat juga meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perawatan hipertensi (Purwanto, 2016). Pengetahuan pasien tentang kepatuhan pengobatan yang rendah yang dapat menimbulkan kesadaran yang rendah akan berdampak dan berpengaruh pada pasien dalam mengikuti tentang cara

pengobatan, kedisiplinan pemeriksaan yang akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut (Purwanto, 2016).

Salah satu penentu penting dari kepatuhan adalah cara komunikasi tentang bagaimana anjuran diberikan (Purwanto, 2005). Kepatuhan seseorang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan orang tersebut, dan akan berpengaruh pada persepsi dan keyakinan orang tentang kesehatan. Selain itu keyakinan serta budaya pekerjaan juga ikut menentukan perilaku kepatuhan (Bart, 2018). Dalam penelitian ini kebanyakan responden berprofesi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Hal ini menggambarkan pengaruh normatif pada keluarga memudahkan atau menghambat perilaku kepatuhan. Selain dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan diperlukan untuk mempertinggi tingkat kepatuhan, dimana tenaga kesehatan adalah seseorang yang berstatus tinggi bagi kebanyakan pasien, sehingga apa yang dianjurkan akan dilaksanakan (Bart, 2018).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan. Mengajaran pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup dan menjelaskan perilaku hidup sehat serta menjelaskan informasi tentang hipertensi lewat program edukasi sangat penting untuk terus dilakukan sehingga penderita dapat patuh secara sadar dalam penggunaan atau minum obat (Siki, 2018). Kepatuhan minum obat hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang dalam mengontrol, mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi sehingga dibutuhkan kepatuhan minum obat secara rutin dalam waktu yang relatif berkelanjutan.

Edukasi perilaku upaya kesehatan yang dilakukan peneliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan minum obat karena dapat meningkatkan pengetahuan pasien, mengubah kesadaran diri, dan memperkuat komitmen untuk mengikuti anjuran pengobatan, yang pada akhirnya membantu mengontrol penyakit dan mencegah komplikasi. Edukasi efektif yang peneliti urgensiikan dalam penatalaksanaan keperawatan ini membantu pasien hipertensi memahami penyakit dan obat, mengatasi hambatan, serta membentuk perilaku yang mendukung kepatuhan, yang sangat penting untuk keberhasilan terapi. Edukasi memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pasien tentang penyakit hipertensi serta bahaya jika tidak terkontrol. Edukasi dapat membantu mengatasi kesulitan pasien, seperti sibuk bekerja, sehingga mereka lebih bisa mematuhi

jadwal minum obat. Pasien secara mandiri belajar cara minum obat yang benar sesuai dosis dan frekuensi, serta pentingnya kepatuhan untuk mencapai tujuan terapi. Pasien juga lebih sadar akan pentingnya mengubah kebiasaan dan berkomitmen pada pengobatan, sehingga lebih patuh terhadap anjuran perawatan dan petugas kesehatan lainnya.. Dengan kepatuhan yang meningkat, pasien dapat mencegah progresivitas penyakit hipertensi, menghindari komplikasi yang lebih parah, dan mencegah kekambuhan. Kepatuhan minum obat yang optimal berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien dan mengurangi beban biaya kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar responden sesekali kesulitan minum obat sebanyak 21 orang (46,7%). Urutan berikutnya, responden yang kadang-kadang kesulitan minum obat sebanyak 16 orang (35,5%), responden yang tidak kesulitan minum obat sebanyak 8 orang (17,8%). Berdasarkan perhitungan uji normalitas Shapiro Wilk, nilai normalitas data pretest sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai p yakni 0,05, dan data posttest sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai p yakni 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo.

Penelitian ini diharap menjadi referensi pedoman bagi masyarakat luas tidak hanya di wilayah Desa Cemengbakalan Sidoarjo dalam melakukan upaya peningkatan kesehatan yang optimal melalui tindakan mudah seperti melakukan edukasi perilaku upaya kesehatan pada pasien agar mengupayakan kepatuhan minum obat sehingga tidak hanya tenaga kesehatan yang memberikan edukasi tapi keluarga dan masyarakat disekitar pasien juga dapat melakukannya agar pasien secara bertahap dapat melakukan kepatuhan minum obat secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik" . Jakarta: PT. Rineka Cipta Volume 14 No 2.
- Berpengaruh terhadap Perawatan Hipertensi". Jurnal Keperawatan Indonesia Volume 19 No.3.
- Cahyani, R. (2020). "Edukasi Kesehatan untuk Penderita Hipertensi". Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 8 No 2.
- Dian Husada (2024). "Keperawatan Kepatuhan Minum Obat". Jurnal Keperawatan Volume 15 No 2.
- Indriastuti, Marlina, dkk. (2023). "Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja". Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan Volume 8 No 2
- Julianty Pradono (2020). " Hipertensi Pembunuh Terselubung Indonesia". Lembaga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan.
- Lestari, D. (2023). Strategi Edukasi untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat. Jurnal Kesehatan dan Edukasi. Volume 11 No 2.
- Moody Artharini (2024) "Asuhan Keperawatan Gangguan Kardiovaskuler Hipertensi Menggunakan SDKI,SIKI,SLKI". Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sri Haryani (2016). "Penyuluhan Kesehatan Langsung dan melalui Media Massa Cahya Kamila (2021). "Sam Ratulangi Journal of Public Health " Volume 2 Nomor 2.
- World Health Organization (2023). Hypertension Volume 8 No 1
- Ydhartono (2020). "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi